

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan hal yang biasa dijumpai saat ini, sehingga sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas ke seluruh lapisan masyarakat. Rokok merupakan barang yang berbahaya untuk dikonsumsi oleh manusia karena dapat membahayakan kesehatan bagi siapapun yang mengkonsumsinya (WHO, 2006).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa Indonesia adalah satu dari negara perokok terbesar yang menempati peringkat ketiga di dunia setelah China dan India dengan konsumsi 220 milyar batang rokok pertahun (Depkes, 2013). Menurut data survey terbaru yang dilakukan WHO pada tahun 2011 di Indonesia dalam *Global Adult Tobacco Survey*, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat produksi dan konsumsi rokok yang tinggi, dengan presentase perokok aktif di Indonesia sebanyak 67% laki-laki dan 2,7% perempuan dari seluruh jumlah penduduk. Pada penelitian WHO, di Indonesia kebiasaan merokok dimulai pada usia 17-19 tahun dengan presentase 39,9% yang merupakan usia memulai kebiasaan merokok paling tinggi (WHO, 2012).

Saat ini variasi kemasan rokok tembakau di pasaran ada beberapa macam, yaitu kretek, cerutu, dan rokok putih. Pada rokok putih ada yang memakai filter dan tidak memakai filter. Kecenderungan negatif mengenai situasi rokok

yang cukup mencemaskan adalah usia perokok makin muda. Hasil penelitian mengatakan makin awal seseorang mulai merokok makin sulit untuk berhenti merokok kelak. Rokok juga mempunyai *dose response effect*, artinya makin muda usia perokok, akan makin besar pengaruhnya terhadap kesehatan (Bustan, 2000).

Dalam rokok tembakau terdapat lebih dari 1500 bahan kimia. Kandungan utama dalam rokok antara lain: *nikotin, tar, formaldehyde, carbon monoxide, benzene, hydrogen sianida, ethanol, ammonia, dan polycyclic aromatic carbon (PAH)*. Pada proses pembakaran tembakau saat merokok, kira-kira terdapat 500 mg gas (92%) dan komponen lain (8%). Delapan puluh lima persen dari gas yang dihasilkan berupa CO<sub>2</sub>, O<sub>2</sub>, dan N<sub>2</sub> (Ruslan, 1996). Efek langsung yang dialami oleh orang yang merokok misalnya: aktivitas otak dan sistem saraf yang mula-mula meningkat lalu kemudian menurun, perasaan euforia ringan, merasa relaks, meningkatnya tekanan darah dan denyut jantung, menurunnya aliran darah ke anggota badan seperti jari-jari tangan dan kaki, pusing, mual, mata berair, asam lambung meningkat, menurunnya nafsu makan, dan berkurangnya indera pengecap dan pembau, beberapa penelitian lain juga membuktikan bahwa, kebersihan mulut yang kurang dan akumulasi plak yang tinggi perokok dapat memicu terjadinya karies (Roeslan, 2002).

Lidah merupakan organ penting yang berperan dalam pengecap. Makna penting dari pengecap adalah agar manusia dapat memilih makanan sesuai dengan keinginan kebutuhan jaringan akan substansi nutrisi tertentu (Guyton, 2001).

Lidah memiliki area yang berbeda-beda untuk merasakan reseptan. Ujung lidah peka terhadap rasa manis. Lidah bagian tepi depan peka terhadap rasa asin. Bagian tepi belakang peka terhadap rasa masam, sedangkan bagian pangkal peka terhadap rasa pahit. Walaupun area tersebut peka terhadap satu rasa, area tersebut masih dapat merasakan rasa lain namun tidak seberapa peka dibandingkan oleh satu rasa tersebut (Guyton, 2001).

Kandungan rokok berupa nikotin, secara langsung merupakan senyawa pembentuk rasa pahit maka dapat dilihat dengan terjadi penurunan yang signifikan pada indera pengecap rasa pahit. Rasa pahit bila timbul dengan intensitas yang tinggi biasanya membuat manusia atau hewan membuang makanan tersebut. Sensasi rasa pahit banyak di timbulkan oleh toksin mematikan yang terdapat dalam tanaman beracun yang merupakan alkaloid, maka sensitivitas rasa pahit adalah hal penting untuk mekanisme pertahanan tubuh dari masuknya racun ke dalam tubuh (Guyton, 2001).

Allah berfirman tentang bahaya khamr (yang artinya): "Dan dosanya lebih besar dari pada manfaatnya." (Al Baqarah:219). Bahaya rokok pun lebih besar dari manfaatnya, bahkan keseluruhannya merupakan kemudharatan.

Dalil yang lain, bahwasanya Rasulullah saw bersabda "Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain"(HR.Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam 2340). Jadi, menimbulkan bahaya (dharar) adalah ditiadakan (tidak berlaku) dalam syari'at, baik bahayanya terhadap badan, akal, ataupun harta.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat di kaji dalam penelitian ini adalah: Apakah merokok dengan rokok kretek filter berpengaruh terhadap kepekaan rasa pahit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum:

Untuk mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa pahit.

## **D. Manfaat penelitian**

Diharapkan pada penelitian ini dapat diperoleh manfaat dan informasi yang penting, antara lain:

### 1. Bagi Peneliti:

Dapat mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap penurunan kepekaan rasa pahit pada perokok aktif.

### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang ilmu kedokteran gigi.

b. Menjadi informasi ilmiah di bidang kedokteran gigi mengenai pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa pahit pada perokok aktif.

3. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya merokok dan dapat mendukung program pemerintah untuk menurunkan jumlah perokok aktif.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu pada tahun 2010 dengan judul “*Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Terjadinya Smoker’s Melanosis di Kalangan Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatra Utara*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kandungan nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat mengaktivasi produk melanin. Semakin lama merokok semakin tinggi kandungan melanin pada jaringan konektif. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok terhadap rongga mulut dan juga membandingkan antara perokok dan juga bukan perokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh rokok terhadap smoker’s melanosis sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti pengaruh rokok terhadap indra pengecap rasa pahit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Simamora dan Ameta Primasari pada tahun 2012 dengan judul “*Change of Taste Sensitivity of Clove*”

*Cigarette Smokers in Medan*". Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembakaran tembakau dapat menyebabkan penebalan jaringan mukosa. Nikotin dalam asap rokok terdeposit menutupi *taste buds* sehingga menghambat bekerjanya reseptor perasa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok terhadap indra pengecap, membandingkan antara perokok dan bukan perokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah asal subyek yang diteliti dan kriteria subyek perokok. Kriteria subyek yang akan dilakukan pada penelitian ini lebih spesifik yaitu perokok kretek filter yang sudah merokok selama 5 tahun. Penelitian sebelumnya ini meneliti perbandingan sensitivitas rasa manis dan pahit pada perokok kretek dan non perokok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti perbedaan sensitivitas rasa pahit pada perokok kretek filter yang telah merokok lebih dari 5 tahun.